

PENINGKATAN KEPATUHAN PAJAK MELALUI DIGITALISASI: EFEKTIVITAS E-FILING DAN E-BILLING DI KPP PRATAMA SIDOARJO SELATAN

Istiknaful Aulia Nata, Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih

Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

aulianata13@gmail.com

DOI: [10.32815/ristansi.v6i1.2294](https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2294)

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	04 Maret, 2025
Tanggal Revisi	12 Juni, 2025
Tanggal diterima	12 Juni, 2025

Keywords:

MSMEs,
SAK EMKM,
Financial Statement

Abstract:

The rapid advancement of time and technology has significantly impacted the existence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, MSMEs still face certain limitations, such as the tendency to mix personal and business finances. This study aims to evaluate the influence of implementing the SAK EMKM (Financial Accounting Standards for MSMEs) in the preparation of MSME financial statements, both partially and simultaneously. The research population consisted of 79,460 MSMEs, and a random sampling technique was used to select 100 respondents. A quantitative approach was employed in this study. The findings indicate that business scale and financial literacy do not have a significant partial effect on the implementation of SAK EMKM. On the other hand, accounting and financial statement understanding, human resource quality, and MSME actors' readiness show a partial influence on the application of SAK EMKM in preparing financial reports. However, when considered simultaneously, business scale, accounting and financial statement understanding, financial literacy, human resource quality, and the readiness of MSME actors all influence the implementation of SAK EMKM in the preparation of MSME financial statements.

Kata Kunci:

UMKM,
SAK EMKM,
Laporan
Keuangan

Abstrak:

Berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat berdampak pada keberadaan UMKM namun, di samping itu UMKM juga memiliki keterbatasan, seperti masih menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79.460 UMKM, dengan teknik random sampling menghasilkan 100 responden sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian

mengindikasikan bahwa skala usaha dan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM. Sebaliknya, pemahaman akuntansi dan laporan keuangan, kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan pelaku UMKM menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Namun, secara simultan skala usaha, pemahaman akuntansi dan laporan keuangan, literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia, kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia, berbagai tantangan masih tetap dihadapi oleh pelaku UMKM dalam usahanya di antaranya masih memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, kesulitan melakukan pencatatan laporan keuangan, dan melakukan pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini berdampak pada akses permodalan, di mana penyusunan laporan keuangan sesuai standar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam usaha tersebut. Selain itu, agar pemilik UMKM lebih mudah mendapatkan pendanaan dari bank, mereka perlu menyajikan informasi keuangan usahanya dalam bentuk laporan keuangan. Melalui akuntansi, pengelolaan keuangan dapat dilakukan (Shonhadji, Aghe, dan Djuwito, 2017).

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jember menyatakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak mencatat dan menyusun laporan keuangan dalam kegiatan usahanya. Selain ketidaktahuan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM cenderung mengabaikan dan mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Sehingga perlu adanya pemberitahuan dan pelatihan tentang pentingnya menyusun laporan keuangan.

Permasalahan pencatatan keuangan ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh pelaku UMKM, termasuk ukuran usaha yang dijalankan serta kebutuhan modal yang terus berkembang. Karakteristik usaha dan tuntutan pembiayaan eksternal menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan secara lebih profesional dan sesuai standar.

Semakin besar skala usaha, semakin signifikan pengaruhnya terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kebutuhan modal usaha meningkat seiring dengan ukuran usaha. Kebutuhan modal yang tidak terpenuhi dalam dunia usaha membutuhkan pendanaan dari luar. Dengan demikian, kebutuhan modal usaha dapat memotivasi para pemangku kepentingan pelaku usaha agar mengerti pelaporan keuangan berbasis standar yang berlaku saat ini. (Andari. dkk., 2022).

Penerapan SAK EMKM diperlukan untuk memahami akuntansi dan laporan keuangan, karena pemahaman yang lebih baik terhadap akuntansi dan laporan keuangan akan membuat laporan keuangan yang dibuat menjadi lebih berkualitas (Wulandari, D. & Arza, F. 2022). SAK EMKM disusun secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, dengan mempertimbangkan kesederhanaan yang dibutuhkan dibandingkan perusahaan besar. Standar ini memberikan arahan yang sistematis dalam penyusunan laporan keuangan guna meningkatkan tingkat akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan UMKM.

Penerapan SAK EMKM juga berperan penting dalam memudahkan pelaku UMKM memperoleh akses terhadap pembiayaan eksternal, seperti pinjaman perbankan atau pendanaan dari investor, karena laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh pihak ketiga. Selain itu, dengan adanya standar yang seragam, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan secara lebih objektif dan terukur. Hal ini mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang serta mempermudah proses pembinaan dan pengawasan oleh lembaga terkait.

Literasi keuangan merupakan isu penting bagi pelaku UMKM. Literasi keuangan merujuk pada kapasitas seseorang dalam memahami berbagai aspek keuangan secara menyeluruh, mencakup pemahaman mengenai menabung, berinvestasi, mengelola utang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya yang bertujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang sejahtera (Arianti, 2022).

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, sehingga proses penyusunannya tidak melebihi waktu yang telah ditentukan (Mardiasmo, 2002). Berdasarkan tingkat

pendidikan dan keahlian pelaku ekonomi industri jasa keuangan, kualitas sumber daya manusia dapat dievaluasi melalui kemampuan mereka dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi, menerapkan standar pelaporan keuangan, serta menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Evaluasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku usaha memiliki kapasitas yang memadai dalam mengelola informasi keuangan secara profesional dan dapat dipercaya. Tingkat kesiapan penerapan SAK EMKM juga tidak kalah pentingnya, yang mana tingkat kesiapan ini adalah mengukur sejauh mana kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM (Dewi dan Sari, 2019).

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023), menunjukkan hasil adanya pengaruh secara parsial skala usaha pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sedangkan penelitian oleh Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh secara parsial skala usaha pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Penelitian oleh Susilowati, M. dkk (2021) dan Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi dan laporan keuangan memiliki pengaruh sebagian terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar SAK-EMKM. Sedangkan penelitian oleh Pranadisya, N., & Nugraeni (2023) mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi tidak memberikan dampak secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Penelitian dari Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023) Literasi keuangan memiliki pengaruh sebagian terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, M. (2023), Secara parsial, literasi keuangan tidak memengaruhi penerapan standar akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Temuan penelitian Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022), menunjukkan bagaimana pengaruh secara parsial Kualitas SDM sedikit banyak mempengaruhi pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM. Sementara itu, penelitian oleh Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh secara parsial Kualitas SDM pada penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Fiani, Linda Francisca, dkk. (2022) menunjukkan hasil adanya pengaruh secara parsial Kesiapan Pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sedangkan penelitian oleh Rositasari, A. M., dkk (2022) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh secara parsial Kesiapan Pelaku UMKM pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh skala usaha, pemahaman akuntansi, literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia, serta Kemampuan dan kesiapan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam proses pelaporan keuangan. Perbedaan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 variabel independen yaitu Skala Usaha (X1), Pemahaman Atas Laporan Keuangan dan Akuntansi (X2), Literasi Keuangan (X3), Kualitas Sumber Daya Manusia (X4), dan Kesiapan Pelaku UMKM (X5). Ada 2 variabel yang jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni variabel Literasi Keuangan dan Pemahaman Akuntansi Dan Laporan Keuangan. Selain itu juga untuk Periode penelitian yaitu pada tahun 2024.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat dugaan pengaruh parsial skala usaha terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

H2: Diduga terdapat pengaruh parsial pemahaman akuntansi dan laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM.

H3: Terdapat indikasi pengaruh parsial literasi keuangan terhadap implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangan.

H4: Diperkirakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM.

H5: Diduga kesiapan pelaku UMKM memberikan pengaruh parsial terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup 79.460 UMKM yang berada di Kabupaten Jember, dengan jumlah sampel sebanyak 100 UMKM yang ditentukan melalui perhitungan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling), sedangkan data diperoleh dari sumber primer berupa kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran secara langsung melalui angket yang disebarluaskan kepada beberapa pemilik UMKM di Kabupaten Jember. Penyebaran kuesioner secara tidak langsung (*online*) dibagikan melalui *link google form* di sosial media yaitu *whatsapp* (penyebaran melalui *chat* pribadi yang mana nomor WA diperoleh dari data Diskop UMKM Jember).

Terdapat beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Skala Usaha (X1), dengan indikator yaitu total pegawai/karyawan, total penjualan, total aset UMKM.
- b. Pemahaman Akuntansi dan Laporan Keuangan (X2), dengan indikator yaitu pemahaman transaksi akuntansi, pemahaman dokumentasi setiap transaksi, pemahaman tahapan pembuatan laporan keuangan, pemahaman pencatatan akuntansi, pemahaman penyusunan laporan keuangan, dan kemampuan membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
- c. Literasi Keuangan (X3), yang diukur melalui tiga indikator utama: pengetahuan umum mengenai keuangan, pemahaman terkait tabungan dan pinjaman, serta wawasan mengenai asuransi dan investasi.
- d. Kualitas Sumber Daya Manusia (X4), diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu jenjang pendidikan, pemahaman terhadap akuntansi, pengalaman kerja, serta keterlibatan dalam pelatihan.
- e. Kesiapan Pelaku UMKM (X5), diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain: kesadaran akan pentingnya standar akuntansi, kemampuan mencatat transaksi, pengelolaan bukti transaksi, pengendalian operasional usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, kebutuhan akan tenaga ahli akuntansi, serta penerapan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan (Y), dengan indikator yaitu penyusunan persediaan, pencatatan laporan keuangan (Laba rugi, Neraca, CALK), pemahaman mengenai SAK EMKM, dan pengaplikasian SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Sig	Keterangan
Skala Usaha (X1)	X1.1	0,2324	0,648	0,000	Valid
	X1.2	0,2324	0,583	0,000	Valid
	X1.3	0,2324	0,691	0,000	Valid
	X1.4	0,2324	0,569	0,000	Valid
	X1.5	0,2324	0,792	0,000	Valid
	X1.6	0,2324	0,465	0,000	Valid
Pemahaman Akuntansi dan Laporan Keuangan (X2)	X2.1	0,2324	0,621	0,000	Valid
	X2.2	0,2324	0,333	0,000	Valid
	X2.3	0,2324	0,659	0,000	Valid
	X2.4	0,2324	0,454	0,000	Valid
	X2.5	0,2324	0,654	0,000	Valid
	X2.6	0,2324	0,604	0,000	Valid
	X2.7	0,2324	0,624	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,2324	0,470	0,000	Valid
	X3.2	0,2324	0,423	0,000	Valid
	X3.3	0,2324	0,632	0,000	Valid
	X3.4	0,2324	0,794	0,000	Valid
	X3.5	0,2324	0,644	0,000	Valid
	X3.6	0,2324	0,594	0,000	Valid
	X3.7	0,2324	0,653	0,000	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (X4)	X4.1	0,2324	0,531	0,000	Valid
	X4.2	0,2324	0,641	0,000	Valid
	X4.3	0,2324	0,544	0,000	Valid
	X4.4	0,2324	0,368	0,000	Valid
	X4.5	0,2324	0,611	0,000	Valid
	X4.6	0,2324	0,639	0,000	Valid
	X4.7	0,2324	0,631	0,000	Valid
	X4.8	0,2324	0,609	0,000	Valid
Kesiapan Pelaku UMKM (X5)	X5.1	0,2324	0,574	0,000	Valid
	X5.2	0,2324	0,670	0,000	Valid
	X5.3	0,2324	0,591	0,000	Valid
	X5.4	0,2324	0,457	0,000	Valid
	X5.5	0,2324	0,545	0,000	Valid
	X5.6	0,2324	0,563	0,000	Valid
	X5.7	0,2324	0,490	0,000	Valid

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Sig	Keterangan
Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Y1.1	0,2324	0,522	0,000	Valid
	Y1.2	0,2324	0,703	0,000	Valid
	Y1.3	0,2324	0,663	0,000	Valid
	Y1.4	0,2324	0,660	0,000	Valid
	Y1.5	0,2324	0,657	0,000	Valid
	Y1.6	0,2324	0,628	0,000	Valid

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap item kuesioner yang dikembangkan dari indikator variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skala Usaha (X1)	0,688	Reliabel
Pemahaman Akuntansi dan Laporan Keuangan (X2)	0,655	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,665	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (X4)	0,702	Reliabel
Kesiapan Pelaku UMKM (X5)	0,626	Reliabel
Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y)	0,753	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha melebihi ambang batas reliabilitas yang ditetapkan sebesar 0,60, sehingga seluruh item dalam survei dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,74419637
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,052
Test Statistic		,060

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^c
------------------------	-------------------

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa data kuesioner terdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Skala Usaha	0,764	1,309
Pemahaman Akuntansi dan Lapoaran Keuangan	0,560	1,785
Literasi Keuangan	0,596	1,678
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)	0,917	1,090
Kesiapan Pelaku UMKM	0,479	2,086

a. Dependent Variabel: Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Skala Usaha (X1)	0,672	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi dan Laporan Keuangan (X2)	0,622	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X3)	0,307	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Sumber Daya (X4)	0,420	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesiapan Pelaku UMKM (X5)	0,478	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 5 dengan menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,053	3,376		,016	,988		
	TX1	-,006	,085	-,006	-,067	,946	,764	1,309
	TX2	,318	,130	,273	2,443	,016	,560	1,785
	TX3	,099	,106	,101	,932	,354	,596	1,678
	TX4	,157	,078	,175	2,007	,048	,917	1,090
	TX5	,248	,119	,251	2,080	,040	,479	2,086

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi :

$$Y = 0,053 - 0,006X_1 + 0,318X_2 + 0,099X_3 + 0,157X_4 + 0,248X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,053 yang bersifat positif menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Y), bahkan tanpa pengaruh dari variabel bebas (X).
- Nilai koefisien regresi untuk variabel skala usaha (X1) memiliki nilai negatif -0,06. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X1 dan variabel Y. Artinya jika variabel skala usaha mengalami kenaikan, maka sebaliknya variabel penerapan SAK EMKM mengalami penurunan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Pemahaman akuntansi dan laporan keuangan (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,318. Hal ini menunjukkan jika variabel Pemahaman akuntansi dan laporan keuangan mengalami kenaikan, maka variabel

penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan (Y) juga akan mengalami kenaikan.

- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan, maka variabel penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan (Y) juga akan mengalami kenaikan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X4) sebesar 0,157 dan bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh peningkatan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Y).
- f. Koefisien regresi variabel kesiapan pelaku UMKM (X5) sebesar 0,248 dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan pelaku UMKM berkontribusi terhadap peningkatan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,580	5	31,516	9,836	,000 ^b
	Residual	301,180	94	3,204		
	Total	458,760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), TX5, TX4, TX1, TX3, TX2

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai F hitung sebesar 9,836, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.22, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,31, yang diperoleh dari perhitungan $F = (k; n-k)$ yaitu $F = (5; 95)$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, karena F hitung $>$ F tabel dan $p\text{-value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	,586 ^a	,343	,309	1,78998

a. Predictors: (Constant), TX5, TX4, TX1, TX3, TX2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,309 atau 31%, yang mengindikasikan bahwa variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (Y) sebesar 31%. Sementara itu, sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients			
1 (Constant)	,053	3,376		,016	,988
TX1	-,006	,085	-,006	-,067	,946
TX2	,318	,130	,273	2,443	,016
TX3	,099	,106	,101	,932	,354
TX4	,157	,078	,175	2,007	,048
TX5	,248	,119	,251	2,080	,040

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai t-tabel $0,05 ; 100 - 5 - 1 = 0,05 ; 94 = 1,98552$. Hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

- a) Variabel Skala Usaha (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,946 > 0,05$ dan t-hitung $0,016 < 1,98552$.

- b) Variabel pemahaman akuntansi dan laporan keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan t-hitung $2,443 > 1,98552$.
- c) Variabel literasi keuangan (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,354 > 0,05$ dan t-hitung $0,932 < 1,98552$.
- d) Variabel kualitas sumber daya manusia (X4) berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan t-hitung $2,007 > 1,98552$.
- e) Variabel kesiapan pelaku UMKM (X5) berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan t-hitung $2,080 > 1,98552$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Temuan pada pengujian hipotesis pertama dalam studi ini menunjukkan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak dapat diterima. Berdasarkan pandangan Holmes dan Nicholls (1998), besar kecilnya suatu usaha ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, serta total pendapatan yang diperoleh selama satu tahun fiskal. Hal ini menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola kegiatan komersialnya. Dalam penelitian ini, yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember, variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini terlihat dari hasil data pernyataan responden yang menunjukkan nilai negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin besar skala usaha tidak serta-merta menjamin bahwa usaha tersebut telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad & Yandari (2024) bahwa Skala usaha yang lebih besar tidak

menjamin bahwa pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa pemahaman terhadap akuntansi dan laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat diterima. Individu yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi dan laporan keuangan umumnya menguasai proses dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelompokan, penyusunan laporan, serta analisis data keuangan (Sari, 2020). Tingkat penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan oleh UMKM dipengaruhi oleh variasi pemahaman responden terhadap akuntansi dan laporan keuangan. Hal ini tercermin dari hasil tanggapan responden yang menunjukkan kecenderungan positif, khususnya pada pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavia & Masdiantini (2024) bahwa Semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap pencatatan transaksi akuntansi, maka semakin besar kemudahan bagi pelaku usaha dalam menerapkan laporan keuangan UMKM sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis ini ditolak. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman dasar individu mengenai aspek-aspek keuangan seperti tabungan, investasi, utang, dan asuransi dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial (Arianti, 2022). Penelitian ini, yang berfokus pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember, menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Meskipun responden menunjukkan pemahaman finansial yang baik, nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel mengindikasikan bahwa hal tersebut belum cukup mendorong penerapan standar akuntansi. Diperlukan kesadaran lebih lanjut dari pelaku UMKM untuk

menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad & Yandari (2024) Tingginya literasi keuangan pelaku UMKM tidak serta-merta menunjukkan pemahaman mereka terhadap pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis ini diterima. Kualitas SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (Matutina, 2011). Penelitian pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa semakin baik kualitas SDM, semakin besar kemungkinannya SAK EMKM diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan responden menunjukkan kecenderungan positif. UMKM dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik terkait laporan keuangan umumnya memiliki pemahaman yang lebih tinggi dalam menyusun laporan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rochmah, dkk (2021) bahwa kualitas sumber daya manusia pada UMKM memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hipotesis ini diterima. Kesiapan tersebut mencerminkan kondisi pelaku usaha yang siap menjalankan bisnis sekaligus menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM (Dewi dan Sari, 2019). Penelitian pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kesiapan pelaku usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini tercermin dari respon positif para responden. UMKM yang memiliki kesadaran, sumber daya yang memadai, serta fasilitas pendukung cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh Darmasari & Wahyuni (2020) bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh tingkat kesiapan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Jember. Sementara itu, skala usaha dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya nilai koefisien determinasi (customized R^2) hanya sebesar 31%, sehingga masih ada 69% variabel lain di luar model yang memengaruhi. Selain itu, jumlah responden yang diteliti terbatas pada 100 pelaku UMKM di Kabupaten Jember, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk menjangkau sampel yang lebih luas dan beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pemanfaatan teknologi, sosialisasi, dan pelatihan agar hasil lebih komprehensif. Selain itu, perluasan jangkauan objek penelitian juga penting untuk menggali kendala UMKM secara lebih luas. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu agar responden memahami isi dan tujuan kuesioner, sehingga dapat menghindari jawaban yang tidak serius.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. (*Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Sumenep*). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 63-81.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680-3689.
- Cahyaningrum, I., & Andhaniwati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 302-312).
- Darmasari, L.B., & Wahyuni, M.A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 136-146.

Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (*Studi Kasus Pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No.

Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Trilogi Accounting & Business Research*, 3(1), 114-134.

Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751-1758.

Holmes, S., dan Nicholls., (1988). An Analysis Of The Use Of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of small business management*, Vol. 26, No. 20, pp. 57-68.

Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku UKM terhadap penerapan sak EMKM pada UKM di kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 62-76.

Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Matutina. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133-143.

Oktavia, T.W., & Masdiantini, P.R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391- 405.

Pranandisya, N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(7).

Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6 (1), 580-592.

Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi. (2021). Pengaruh Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 9(2), 183-188.

- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak EMKM, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Sak EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 239-252.
- Sari, R. I. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul). *Skripsi*.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghe A., dan Djuwito. 2017. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya" SENIAS.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E., dan Yasa I. N. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 9 (3). 166-178.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240-255.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 465-481.
- Zahra, E. P., & Atmini, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan, Tingkat Pendidikan, Dan Skala Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(4).